

PENGAMALAN KUALITAS SIFAT PRIBADI KEPIMPINAN TRADISIONAL BAGI KEPALA DAERAH DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

Abu Samah*, Muhamad Ali Bin Embi**

*Fakultas Syar'iah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri
Sulthan Syarif Kasim Pekanbaru

** College of Law, Government and International Studies, Universiti Utara Malaysia
email: abusamah86@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study is to comprehend personal characters in Indonesia's traditional leadership and its correlation with the regional leadership. This study uses descriptive analyses method by library research. The result shows that the regional leaders have low quality of personal characters that may lead to the failure to fulfill community's welfare. Therefore the regional leaders have to implement the personal characters of Indonesia's traditional leaders along with the Regional Governance Law No. 12 2008, revised by Law No. 23 2014 in order to increase the people's income, improve education, guarantee health facilities and housing, as well as reduce poverty and unemployment rate in the region.

Keywords: *regional leaders, Kampar regency, community welfare, personal characters*

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui sifat-sifat pribadi dalam kepemimpinan tradisional Indonesia kemudian dikaitkan dengan kepemimpinan Kepala Daerah. Kajian ini berbentuk kepustakaan (library research), dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sifat pribadi Kepala Daerah pada saat ini condong rendah yang dapat menyebabkan kurang tercapainya kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, Kepala Daerah selain menjalankan aturan Undang- undang berlaku seperti Undang-undang No. 32 Tahun 2004, yang telah direvisi Undang-undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, juga perlu mengamalkan kualitas sifat pribadi kepemimpinan tradisional Indonesia. Dengan pengamalan ini dimungkinkan Kepala Daerah dapat meningkatnya pendapatan rakyat, tercapainya pendidikan rakyat, terjaminnya sarana dan prasarana kesehatan, terjaminnya perumahan rakyat, dan mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di daerah.

Kata kunci: *kepala daerah, kabupaten Kampar, rakyat, kualitas sifat pribadi*

Pendahuluan

Peranan kepemimpinan Kepala Daerah sangat penting di Indonesia sebab pimpinan Kepala Daerah merupakan komponen yang menentukan terhadap keberhasilan pembangunan masyarakat secara menyeluruh. Untuk itu ia mesti mempunyai kualitas sifat pribadi, seperti sifat pribadi kepemimpinan tradisional yang telah diamalkan pemimpin-pemimpin sebelumnya.

Sejarah membuktikan bahwa dengan pengamalan kualitas sifat pribadi tradisional seperti kerajaan Majapahit telah dapat membawa ke puncak keemasannya dan disegani di seluruh nusantara, ketika dipimpin oleh Hayam Wuruk dengan mahapatih Gajah Mada. Pengamalan kualitas sifat pribadi yang baik, dapat membawa keberhasilan peningkatan pendapatan rakyat, pencapaian pendidikan rakyat, terjaminnya kesehatan dan sarana prasarana ke-

Pengalaman Kualitas Sifat ...

sehatan rakyat, terjaminnya perumahan dan menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran rakyat yang dipimpin.

Kepala Daerah mesti merupakan seorang yang mempunyai kualitas sifat pribadi yang tinggi seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2004/UU No. 12 Tahun 2008/UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Menurut undang-undang ini, Kepala Daerah yang berkualitas memiliki dan mengamalkan sifat pribadi yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, setia dan taat kepada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta setia dan taat kepada negara kesatuan Republik Indonesia dan pemerintahan yang sah. Walau bagaimanapun kejayaan pencapaian tujuan organisasi pemerintahan ditentukan oleh kemampuan Kepala Daerah dalam membimbing, mengarahkan dan mengendalikan dari kegiatan organisasi ke arah pencapaian tujuan pembangunan kesejahteraan rakyat.

Dengan kualitas yang baik tersebut dimungkinkan Kepala Daerah akan dapat berperan menjalankan tugas dan fungsinya sebagai upaya untuk memenuhi harapan masyarakat supaya menimbulkan rasa nyaman dan sistematis agar masyarakat berada dalam suasana dan semangat kekeluargaan demi mencapai kesejahteraan yang mengandung keadilan sosial dan keutuhan kesatuan dan persatuan bangsa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan penelusuran literatur dari berbagai sumber kepustakaan (*library research*). Sedangkan analisis data yang dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif

Hasil dan Pembahasan

Kualitas Sifat Pribadi Kepimpinan Tradisional Indonesia

Penelitian tentang teori kualitas sifat pribadi kepemimpinan selalu menjadi isu penting dan panas, sehingga mendapat perhatian besar dari waktu ke waktu, untuk selalu dikaji oleh para ahli. Selain itu, pemimpin yang berkualitas akan dimungkinkan selalu mempengaruhi seluruh orang-orang yang berada disekelilingnya seperti pegawai dan masyarakat yang dipimpinnya untuk menuju suatu yang diinginkan sesuai dengan visi yang telah direncanakan. Itulah sebabnya para ahli mendefinisikan bahwa memimpin adalah proses mempengaruhi orang

lain untuk mencapai tujuan. Namun proses mempengaruhi tersebut selalu dikaitkan dengan proses struktur, kekuasaan, mendorong, merangsang, sumber ilham, menentukan tujuan, mencipta wawasan dan tanggungjawab memberikan motivasi kepada mereka yang berada di bawah pimpinannya.

Teori-teori kualitas sifat pribadi kepemimpinan tradisional dari beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:

Empu Prapanca dan Ruslan Abdulgani

Menurut Empu Prapanca dan Ruslan Abdulgani (dalam Nur Afifuddin, 2009) menyatakan bahwa **Shri Mahapatih Gajah Mada** telah menggariskan kualitas sifat pribadi sosial pemimpin yang baik dan dikenali sebagai **Panca Dasa**, yaitu: (a) *wijnana*, yaitu sikap bijaksana; (b) *mantrawira*, yaitu sebagai pembela sejati berkeberanian mutlak dalam kebenaran dan kesetiaan tanpa syarat dalam menjunjung cita-cita negara; (c) *wicaksanang naya*, yaitu bijaksana, kemampuan menganalisis dan mengambil keputusan; (d) *matanggawa*, yaitu mendapat kepercayaan dari bawah; (e) *satya bakti haprabhu*, yaitu mengikut perintah atasan, taat setia dan bakti kepada pemimpin atasan, terutama kepada negara dan pimpinannya dapat menghindarkan dari pengkhianatan terhadap negara dan rakyatnya karena nasib negara itu adalah nasib dari dirinya sendiri juga; (f) *wakjnana*, yaitu pandai berpidato dan berdiplomasi; (g) *sajjawopasama*, yaitu tidak sombong, rendah diri dan manusiawi; (h) *dhirottsaha*, yaitu bersifat rajin dan kreatif; (i) *tan lalana*, yaitu bersifat gembira dan periang; (j) *disyacitta*, yaitu jujur dan terbuka; (k) *tan satrisna*, yaitu tidak egois; (l) *masihi samastha bhuwana*, yaitu bersifat penyayang dan mencintai alam; (m) *ginong pratidina*, yaitu berani menegakkan kebenaran; (n) *sumantri*, yaitu sebagai warganegara yang baik; (o) *anayakan* musuh, yaitu mampu membinasakan lawan.

Koentjaraningrat

Menurut Koentjaraningrat dalam Mahsun Muhammad (2011) menyatakan bahwa pada masyarakat tradisional yang ada di Indonesia pada umumnya seorang yang menjadi pemimpin disyaratkan memiliki kualitas sifat pribadi seperti kepandaian berkebutuhan, kefasihan berpidato, ketrampilan dan keberanian dalam berperang. Suatu kemampuan lain yang sering

kali disebut adalah kekayaan harta, yang memungkinkan para tokoh pemimpin itu untuk banyak memberi kepada orang lain, dengan memikat mereka dengan berbagai pemberian harta benda.

Ki Hajar Dewantara dan Ngalim

Begitu juga yang dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara (1984) bahwa seorang pimpinan yang baik itu harus melaksanakan peranannya sebagai *Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tu Purwantot wuri handayani*. Teori ini juga didukung oleh Ngalim Purwanto (1984) yang menyatakan bahwa seorang pemimpin yang berkualitas merupakan pemimpin yang memiliki kualitas sifat pribadi rendah hati, sederhana, selalu mendorong yang baik, sabar dan memiliki kestabilan emosi, percaya pada diri sendiri, jujur, adil dan dapat dipercayai serta mempunyai kemahiran dalam jabatan.

Dengan demikian teori sifat pribadi kepemimpinan tradisional Indonesia tersebut telah memberikan landasan dalam menentukan kualitas sifat pribadi pemimpin, yaitu memiliki fisik yang kuat, bijaksana, jujur, setia, berani dalam menegakkan kebenaran, kemampuan menganalisis dan mengambil keputusan, mendapat kepercayaan, taat terhadap perintah atasan, tidak mengkhianati negara dan rakyat, pandai berpidato dan berdiplomasi, tidak sombong, rendah diri dan berperikemanusiaan, rajin dan kreatif, gembira dan periang, terbuka, tidak egois, penyayang dan mencintai alam, tekun menegakkan kebenaran, mahir dalam jabatan, sederhana, rendah hati serta adil. Apabila kualitas sifat pribadi tersebut diamalkan pemimpin akan mampu berperanan dalam kepemimpinannya dengan membawa yang dipimpinnya ke tujuan yang dituju.

Sifat-sifat pribadi tersebut telah menjadi syarat dalam pemilihan pemimpin dalam masyarakat tradisional di Indonesia seperti masyarakat Jawa Tengah, suku Mee di Papua barat dan masyarakat Sumatra Barat.

Masyarakat Jawa

Menurut Magnis Suseno (1985: 36-38), Mulder (1981: 17), Koentjaraningrat (1981: 64) seperti yang dipetik dalam Sarjana Sigit Wahyudi (2011) menyatakan bahwa masyarakat tradisional Jawa Tengah mengutamakan prinsip kerukunan, sikap hormat kepada alam, pencipta leluhur, guru, orang tua dan negara. Pandangan

hidup dan pola pikir yang demikian sangat mempengaruhi masyarakat dalam meletakkan dasar kemasyarakatan dan kebudayaan. Oleh itu, seorang pemimpin yang memimpin Jawa Tengah disyaratkan memiliki ciri-ciri sifat pribadi, yaitu mampu memperlihatkan sikap hidup yang sederhana, jujur, adil, bertolak ansur, cermat, disiplin dan patuh kepada undang-undang.

Berdasarkan pandangan di atas seorang pemimpin harus mempunyai kelebihan dari yang dipimpin, dengan kelebihan, kewibawaan seorang pemimpin akan selalu dapat dipertahankan, ketaatan dari bawahan dapat dipelihara. Kelebihan yang diperlukan seorang pemimpin tersebut meliputi moral dan akhlak, jiwa dan semangat, ketajaman intelek, kesungguhan dan ketekunan serta kekuatan jasmani.

Menurut hasil penelitian Aldri (2012) seorang pemimpin harus mempunyai kelihaihan dan kecerdikan yang mampu menggerakkan dan mengarahkan kepada sesuatu yang bermanfaat. Selanjutnya Aldri dan Muhamad Ali (2012) sebagai bentuk kepemimpinan yang merakyat para pemimpin harus egaliter sesuai falsafah Minangkabau bahwa pemimpin itu *ditinggikan seranting dan didahulukan selangkah*. Makna jarak antara seorang pemimpin dengan yang dipimpin tidak begitu jauh, sehingga memungkinkan kepemimpinan dijalankan dengan semangat keterbukaan bagi masyarakat. Oleh sebab itu, Aldri dan Muhamad Ali (2015) menegaskan bentuk kepemimpinan di daerah yang dapat meningkatkan kepuasan publik salah satunya apabila dalam memberikan pelayanan publik dilakukan dengan sepenuh hati.

Sebab kualitas sifat pribadi kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin khususnya kepemimpinan Kepala Daerah berperan dalam membawa hasil menuju kesejahteraan rakyat.

Indikator Kualitas Sifat Pribadi Kepemimpinan Tradisional

Menurut Mitchell (seperti yang dipetik dalam Awang Faroek Ishak, 2010) yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, seorang pimpinan disyaratkan memiliki kualitas sifat-sifat dengan indikator kepribadian (*personality*), kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) untuk merealisasikan idea menjadi serangkaian kegiatan (*activity*) untuk mencapai tujuan kepemimpinan baik.

Pengalaman Kualitas Sifat ...

Indikator pemimpin yang baik, yang dapat membawa kesejahteraan rakyat maka pemimpinnya harus memiliki kualitas sifat-sifat pribadi yang baik pula. Dengan pemimpin yang baik maka ia akan dapat berperanan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Menurut teori yang disampaikan oleh para ahli sebagaimana yang telah dijelaskan dalam penelitian di atas, bahwa seorang pemimpin harus memiliki fisik yang kuat, bijaksana, jujur, setia, berani dalam menegakkan kebenaran, kemampuan menganalisis dan mengambil keputusan, mendapat kepercayaan, taat terhadap perintah atasan atau hukum, tidak mengkhianati negara dan rakyat, pandai berpidato dan berdiplomasi, tidak sombong, rendah diri dan berperikemanusiaan, rajin dan kreatif, gembira dan periang, terbuka, tidak egois, penyayang dan mencintai alam, tekun menegakkan kebenaran, mahir dalam jabatan, sederhana, rendah hati serta adil.

Pengamalan kualitas kepemimpinan tradisional tersebut sangat memungkinkan Kepala Daerah untuk dapat menjalankan peranannya atau fungsi dan tugasnya dengan baik, seperti menjalankan program yang sudah ditetapkan, adanya semangat yang kuat, dan semua peralatan dan pegawai dapat bergerak sesuai dengan bidang masing-masing, dalam upaya mencapai kesejahteraan rakyat, dengan tidak melupakan kesejahteraan pegawai.

Manfaat Kualitas Pribadi Kepemimpinan Tradisional Pada Pemerintahan Daerah

Pembangunan akan dapat berjalan dengan baik kalau Kepala Daerah memiliki dan mengamalkan nilai-nilai kualitas sifat pribadi kepemimpinan tradisional seperti fisik yang kuat, bijaksana, jujur, setia, berani dalam menegakkan kebenaran, kemampuan menganalisis dan mengambil keputusan, mendapat kepercayaan, taat terhadap perintah atasan atau hukum, tidak mengkhianati negara dan rakyat,

pandai berpidato dan berdiplomasi, tidak sombong, rendah diri dan berperikemanusiaan, rajin dan kreatif, gembira dan periang, terbuka, tidak egois, penyayang dan mencintai alam, tekun menegakkan kebenaran, mahir dalam jabatan, sederhana, rendah hati serta adil.

Pengamalan sifat-sifat tersebut akan mempengaruhi kinerja Kepala Daerah dalam menjalankan tugas dan fungsi yang telah diamanahkan oleh rakyatnya. Kepala Daerah akan berhasil yang berhubungan dengan pengelolaan kekuasaan, kewibawaan, dan kemampuan. Kepala Daerah juga akan dapat bekerjasama dalam pembangunan yang tidak hanya untuk anggotanya, namun dari masyarakat untuk masyarakat. Kepala Daerah dapat menjalankan perannya dalam mengontrol dan mengawasi serta menggerakkan segala aktivitas dalam masyarakatnya apabila mempunyai sifat berkualitas. Dengan demikian Kepala Daerah akan menjadi pemimpin yang baik, yang dapat membawa kesejahteraan masyarakat, sehingga dianggap oleh anggota masyarakat sebagai cermin, guru, dan tokoh dalam pembangunan.

Negatifnya Kepala Daerah Tidak Memiliki dan Mengamalkan Kualitas Sifat Pribadi Kepemimpinan

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa pengamalan sifat-sifat pribadi bagi kepemimpinan Kepala Daerah sangatlah penting, karena dengan memiliki dan mengamalkannya akan bermanfaat dalam menjalankan roda pemerintahan. Namun sebaliknya ketika Kepala Daerah tidak memiliki dan mengamalkan sifat-sifat pribadi pemimpin tersebut maka Kepala Daerah selalu condong melakukan hal-hal yang bertentangan dengan Undang-undang yang berlaku seperti melakukan korupsi, sehingga mengabaikan kesejahteraan rakyat yang dipimpinnya.

Tabel 1. Data Korupsi Kepala Daerah di Indonesia

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Totok Ary Prabowo	Bupati Temanggung tahun 2004	Korupsi dana APBD, masa tahanan 7 tahun penjara (http://m.suaramerdeka.com/bb/bblauncher).
2	Zulkarnain Damanik	Bupati Simalungun tahun 2006	Korupsi anggaran pemerintahan daerah tahun 2006, masa tahanan 1 tahun 6 bulan penjara, denda 50 juta (http://beritasumut.com/view/hukum)
3	John Gluba Gebse	Bupati Merauke periode 2006-2011	Korupsi dana pemberian "suvenir" senilai 18 Miliar, masa tahanan 6 tahun penjara. (http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/14/03/11/n29u07).
4	Yulius Nawawi	Bupati OKU, Sumatra Selatan, 2008	Korupsi terhadap dana bantuan sosial (Bansos) bernilai 13,5 Miliar, tahun 2008, dengan masa tahanan 4 tahun

			penjara (http://harianjayapos.com/detail-5793).
5	Untung Waluyo	Bupati Sragen tahun 2014	Korupsi APBD Rp 11,2 Miliar, masa tahanan 7 tahun penjara (http://www.solopos.com/2014/08/16)
6	Hidayat Batu Bara	Bupati Mandailing Natal (Madina), 2012	Korupsi dana Bantuan Daerah Bawah (BDB) untuk pembangunan rumah sakit, dengan masa tahanan 5 tahun 6 bulan (http://www.waspada.co.id/index.php)
7	Rahmat Yasin	Bupati Bogor tahun 2014	Pemerasan dan grafikasi yang dilakukan terhadap Ry terhadap mereka kepala SKPD, masa tahanan 1 tahun penjara (http://nasional.sindonews.com/read/
8	Thamsir Rachman	Bupati Indragiri Hulu Riau	Korupsi APBD, divonis 30 agustus 2012, 8 tahun penjara, mengembalikan kerugian negara Rp 200 juta dan subsider Rp 28 miliar (http://riaukita.com/read-6-5337-2013-12-11)
9	Bambang Guritno	Bupati Semarang tahun 2004	Korupsi pengadaan buku pelajaran tingkat SD tahun 2004 bernilai 3,5 Miliar, terpidana 1 tahun penjara dan denda 50 juta (http://siarbatavianews.com/news/vie)
10	M. Salim	Bupati Rembang	Penyelewengan APBD tahun anggaran 2007 bernilai Rp 4,1 Miliar, dijatuhi tuntutan 2 tahun 6 bulan penjara (http://www.aktual.co/hukum)
11	Imam Muhadi	Mantan Bupati Belitar	Korupsi divonis penjara 15 tahun (http://www.tempointeraktif.com)
12	Ramlan Zas	Mantan Bupati Rokan Hulu Riau	Korupsi divonis 3 tahun penjara (http://riauterkini.com/hukum)
13	Hadi siswono	Bupati Jember	Korupsi divonis 6 tahun penjara (http://www.antara.co.id)
14	Felix Fernandes	Mantan Bupati Flores	Korupsi divonis 1 tahun penjara (www.suarakarya-online.com)
15	Sahara Tampubolon	Mantan Bupati Tabosa	Korupsi divonis 6 bulan penjara (http://tobasamosirkab.go.id)
16	Soetrisno Rachmadi	Mantan Bupati Nganjuk	Korupsi divonis 2 tahun penjara (http://www.tempointeraktif.com)
17	Huzrin Hood	Mantan Bupati Kepri	Korupsi divonis 2 tahun penjara (http://www.riau.go.id)
18	Akib Fatta	Mantan Bupati Selayar	Korupsi divonis 3 tahun penjara (http://www.detiknet.com)
19	Andi Azikin Sayuti	Mantan Bupati Bupati Poso	Korupsi dengan masa tahanan 2 tahun penjara (http://blog-Indonesia.com)
20	Syaukani	Mantan Bupati Kutai kartanegara	Korupsi dengan masa tahanan 1 tahun penjara (http://lacak.info/index2.php?)
21	Slamet Suryanto	Mantan Wali Kota Surakarta	Korupsi uang negara dalam pembangunan kembali gedung balai kota Surakarta divonis hukuman 1 tahun 3 bulan penjara (http://www.kapanlagi.com)
22	Gede Sumantara	Mantan Bupati Karangasem	Divonis tahanan 6 tahun penjara, karena menggauli/berzina anak Sekolah Menengah Atas (SMA) (http://detiknews.com/indek.php/detik.read)
23	Mutadin Sera'i	Mantan Bupati OKU Selatan	Dituntut penjara 6 bulan karena pemalsuan Ijazah (http://jkt.detiknews.com/indek)
24	Izul Islam	Mantan Wakil Bupati Lombok	Pemalsuan Ijazah, dituntut 8 bulan penjara (http://www.lomboknews.com/2007)
25	Odik Chudori Patma	Mantan Wakil Bupati Kabupaten Lebak	Di vonis hukuman penjara 1 tahun 4 bulan denda Rp 1 juta, karena memiliki sabu-sabu (dada) (http://www.iprocwatch.org)
26	Saleh Djasit	Mantan Bupati Kampar periode April 1986-03 April 1996	Korupsi Rp 4,7 Miliar dalam pengadaan 20 mobil kebakaran dengan vonis 4 tahun penjara (http://news.detik.com/read)
27	Rusli Zainal	Mantan Bupati Kampar periode 25 Maret 2004-	Tersangka dalam korupsi anggaran proyek pekan olahraga nasional XVII dan kebutanan

	23 September 2005	(http://www.tempo.co). KPK menghitung kerugian negara mencapai 265 Miliar (http://www.halloraiu.com)
28	Burhanuddin Bupati Kampar periode 23 November 2006-10 Desember 2011	Melakukan tindak korupsi secara bersama-sama dalam menerbit dan mengesahkan sebanyak 14 rencana kerja tahun (RKT) tentang izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu hutan tanaman, di vonis 2,5 tahun penjara (http://www.halloraiu.com)

Sumber: Diolah Peneliti, 2014.

Berdasarkan realitas hasil penyelidikan dan fakta yang dilakukan oleh Kepala Daerah dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai pemimpin membuktikan bahwa terjadi, perilaku seksual dan pemalsuan ijazah disebabkan salah satunya adalah tidak mengamalkan nilai-nilai sifat pribadi kepemimpinan seperti kepemimpinan tradisional Indonesia.

Solusi atau Kebijakan untuk Mendapat Kepala Daerah Yang Berkualitas

Penelitian terhadap pengamalan kualitas sifat pribadi kepemimpinan tradisional bagi Kepala Daerah merupakan penelitian yang memberikan manfaat yang besar terhadap solusi atau kebijakan sifat pribadi Kepala Daerah pada masa sekarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sifat pribadi pemimpin atau Kepala Daerah sangat berpengaruh terhadap peranan kepemimpinan Kepala Daerah untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat yang dipimpin seperti untuk pencapaian pendidikan rakyat, menjamin peningkatan pendapatan rakyat, menjamin sarana dan prasarana kesehatan rakyat dan menjamin perumahan rakyat, mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

Untuk mendapatkan seorang pemimpin Kepala Daerah yang memiliki dan mengamalkan kualitas sifat pribadi yang baik, memang sulit ditemukan dalam waktu yang singkat. Oleh perlu diambil langkah yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Kemudian langkah atau kebijakan tersebut hendaklah disosialisasikan dan diberikan latihan.

Apabila hendak mengubah sebuah kebijakan seperti kualitas sifat pribadi Kepala Daerah, mengikuti perspektif tradisional Indonesia telah dipraktekkan oleh kepemimpinan Hayam Wuruk dengan mahapatih Gajah Mada, jelas menolak terhadap pemimpin yang tidak berkualitas atau pemimpin yang berkualitas rendah/lemah. Oleh itu, perlu juga difahami oleh pembuat kebijakan bahwa kualitas sifat pribadi yang dibuat dengan baik

hendaklah berdasarkan rencana yang sistematis, perlu pengawasan dan penegakan hukum yang baik dan sosialisasi seperti ketika diadakan pemilihan umum kepemimpinan kepala daerah, maka harus memenuhi syarat kualitas pribadi yang sudah ditetapkan.

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kualitas sifat pribadi pemimpin atau Kepala Daerah sangat berpengaruh terhadap peranan kepemimpinan Kepala Daerah untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat yang dipimpin seperti untuk pencapaian pendidikan rakyat, menjamin peningkatan pendapatan rakyat, menjamin sarana dan prasarana kesehatan rakyat dan menjamin perumahan rakyat, mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

Agar Kepala Daerah dapat menjalankan tugas dan fungsi dengan baik dapat memiliki dan mengamalkan kualitas sifat pribadi mengikuti perspektif tradisional Indonesia yang telah dipraktekkan oleh kepemimpinan Hayam Wuruk dengan mahapatih Gajah Mada, yang mengantarkan kepemimpinannya ke puncak keemasan dan disegani di seluruh nusantara. Di antara kualitas sifat kepemimpinan tradisional yang perlu dimiliki dan diamalkan yaitu fisik yang kuat, bijaksana, jujur, setia, berani dalam menegakkan kebenaran, kemampuan menganalisis dan mengambil keputusan, mendapat kepercayaan, taat terhadap perintah atasan atau hukum, tidak mengkhianati negara dan rakyat, pandai berpidato dan berdiplomasi, tidak sombong, rendah diri dan berperikemanusiaan, rajin dan kreatif, gembira dan periang, terbuka, tidak egois, penyayang dan mencintai alam, tekun menegakkan kebenaran, mahir dalam jabatan, sederhana, rendah hati serta adil.

Daftar Rujukan

Awang Faroek Ishak. 2010. **Kekuasaan Kepala Daerah Era Otonomi dan Pilkada Langsung Menurut Undang-**

- Undang Nomor 32 Tahun 2004**
<http://awangfaroeekishak.Info/artikel-16-kekuasaan-kepala-daerah.htm>
- Ateng Syafudin. 1994. **Kepala Daerah**. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Bambang Guritno. 2004. **Korupsi pengadaan buku pelajaran tingkat SD** tahun 2004 senilai 3,5 Miliar, terpidana 1 tahun penjara dan denda 50 juta, <http://siarbatavianews.com/news/vie>
- Bupati Mandailing Natal (Madina) masih main dari penjara.** <http://www.waspada.co.id/index.php?option=comcontent&view=article&id=292638:bupati-madina-masih-main-dari-penjara&catid=77:fokuredaksi&Itemid=131>
- Drajat, Khusni Mustaqim, Syafrizal, Catur Edi Gunawan. 2014. **Pemimpin kita dan Kepemimpinan.** <http://forum.psikologi.ugm.ac.id/index.php?topic=88,5:wap2MikaelTegede>.
- David O. Porter dan Eugena A. Olsen. 1976. **Some Critical Issue in Government Centralization and Decentralization**, Public Administration Review. Januari/Februari 1976.
- Djumadi, Bambang Irawan. 2013. *Peranan Kepimpinan Dalam Birokrasi*. **Journal Administrative Reform**, 2013, 1 (2): 485-498 ISSN 2338-7637.
- Homewood Illionis. Griffin W. Ricky dan Ebert J. Ronald. 1999. **Business**. Edisi-5. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Kasus Untung Wiyono: Dua Tahun Meringkuk di Penjara,** <http://www.solopos.com/2014/08/16/kasus-untung-wiyono-dua-tahun-meringkuk-di-penjara->
- Kartini Kartono. 1990. **Pemimpin dan Kepemimpinan**, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartini Kartono. 1982. **Pemimpin dan Kepemimpinan**. Jakarta: Rajawali
- Koentjaraningrat. 1980. **Beberapa Pokok Antropologi**. Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 191.
- Lindsay M. William dan Patrick A. Joseph. 1997. **Total Quality and Organization Development**. Florida: St. Lucie Press.
- Musselman, Vernon A & Jackson, John H. 1990. **Pengantar Ekonomi Perusahaan**. Edisi Kesembilan. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mahsun Muhammad. 2014. **Kepemimpinan dan Kekuasaan Tradisional, Masa Kini, Resmi dan Tak Resmi Review atas Karya Koentjaraningrat**, <http://mahsunm.blogspot.com/2011/04/kepeminan-dan-kekuasaan-tradisional.html>.
- Mantan Bupati Rembang, Moch, korupsi, dijatuhi tuntutan penjara selama 2,6 tahun dan denda 200 juta.** <http://www.aktual.com/hukum/211735mantan-bupati-rembang>.
- Mantan Bupati Simalungun Zulkarnain Damanik Divonis Satu Tahun Enam Bulan Penjara,** <http://beritasumut.com/view/hukum-kriminal/9981/Mantan-Bupati-Simalungun-Zulkarnain-Damanik-Divonis-satu-Tahun-Enam-Bulan-Penjara>.
- Mantan Bupati Temanggung Divonis Tujuh Tahun Penjara.** <http://m.suaramerdeka.com/bb/bblauncher/SMLauncher.jad>.
- Mantan Bupati OKU, dan Mantan Wagub Sumsel Masuk Penjara.** <http://harianjayapos.com/detail-5793-mantan-bupati-oku-mantan-wagub-sumsel-masuk-penjara-html>
- Mantan Bupati Bogor Racmat Yasin (RY) Ditahan Satu Tahun Penjara.** <http://nasional.sindonews.com/read/898031/13/bupati-bogor-ry-ditahan-satu-penjara-dengan-eks-wabub>.
- M. Salim. **Bupati Rembang, Penyelewengan APBD tahun anggaran 2007 senilai Rp 4,1 Miliar, di jatuhi tuntutan 2 tahun 6 bulan penjara.** <http://www.aktual.com/hukum>.
- Mantan Bupati Merauke Dituntut Enam Tahun Penjara.** <http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/14/03/11/n29u07-mantan-bupati-merauke-dituntut-enam-tahun-penjara>.
- Mutadin Sera'i. **Mantan Bupati OKU Selatan, Dituntut penjara 6 bulan karena pemaluan ijazah.** (<http://jkt.detik-news.com/indek>)
- Muhammad Ilham dan Rusydi Ramli. 2011. **Kepemimpinan Minang Kabau,** <http://ilhamfadli.blogspot.com/2011/04/kepeminan-minangkabau-aspek-teoritis.html>
- Mahsun Muhammad. 2014. **Kepemimpinan**

Pengalaman Kualitas Sifat ...

- dan Kekuasaan Tradisional, Masa Kini, Resmi dan Tak Resmi Review atas Karya Koentjaraningrat. hlm, 1-3. <http://mahsunm.blogspot.com/2011/04/kepemimpinan-dan-kekuasaan-tradisional.html>.
- M. Ngalim Purwanto. 1987. **Administrasi Dan Supervisi Pendidikan**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Afifuddin. 2009. **Kepemimpinan Menurut Teori Sifat**. <http://begawanafif.blogspot.com/2009/02/kepemimpinan-menurut-teori-sifat.html>.
- Odik Chudori Patma. **Mantan Wakil Bupati Kabupaten Lebak, Di vonis hukuman penjara 1 tahun 4 bulan denda Rp 1 juta, karena memiliki sabu-sabu (dada)**. <http://www.iprocwatch.org>.
- Pamudji, S. 1999. **Kepemimpinan Pemerintah di Indonesia**. Jakarta: Bhina Aksara.
- Peterson W. Marvin, at.all. 1997. **Planning and Management for a Changing Environment**. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Ramlan Zas. **Mantan Bupati Rokan Hulu Riau, Korupsi, di vonis 3 tahun penjara**. <http://riauterkini.com/hukum>.
- Rahmat Yasin. **Bupati Bogor tahun 2014, Pemerasan dan grafikasi yang dilakukan terhadap Ry terhadap mereka kepala SKPD, masa tahanan 1 tahun penjara**. <http://nasional.sindonews.com/read/898031/13>
- Sahara Tampubolon. **Mantan Bupati Tabosa, Korupsi di vonis 6 bulan penjara**. <http://tobasamosirkab.go.id>
- Soetrisno Rachmadi. **Mantan Bupati Nganjuk, Korupsi divonis 2 tahun penjara**. <http://www.tempointeraktif.com>
- Syaukani. **Mantan Bupati Kutai kartanegara, Korupsi dengan masa tahanan 1 tahun penjara**. <http://lacak.info/index2.php>
- Syarmani Abdullah. 1978. **Pembangunan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pertanian di Pedesaan dalam Repelita III**. Hlm. iii. Jakarta: Agro Ekonomi.
- Stogdill, R.M. 1974. **Hand book of leadership and research**. New York: The Fre Press. A Division of Mac Millan Publishing Co. Inc.
- Slamet Suryanto. **Mantan Wali Kota Surakarta, Korupsi uang negara dalam pembangunan kembali gedung balai kota Surakarta, di vonis hukuman 1 tahun 3 bulan penjara**, <http://www.kapan lagi.com>.
- Tiga Tahun Buron Mantan Bupati Semarang Ditangka di Yogyakarta**. <http://siarbatavianews.com/news/view/2198/tiga-tahun-buron-mantan-bupati-semarang-ditangkap-di-yogya>
- Sarjana Sigit Wahyudi. 2011. *Kepemimpinan Tradisional Jawa-Islam Dalam Masyarakat Jawa*, disampaikan dalam Seminar Nasional “Membangun Masyarakat Indonesia dalam Perspektif Budaya”, Semarang 27 Oktober 2011 FIB Undip hlm. 98-112. http://www.search.ask.com/web?l=dis&q=Kepemimpinan+Tradisonal+Jawa+Tengah&o=APN11772A&apn_dtid=^BND101^YY^MY&shad=s_0043&gct=ds&apn_ptnrs
- Thamsir. **Terpidana Korupsi Bupati Inhu**. <http://riaukita.com/read-6-5337-2013-12-11-terpidana-korupsi-eks-bupati-inhu-thamsir>
- Thamsir Rachman. **Bupati Indrigiri Hulu Riau, Korupsi APBD, divonis 30 agustus 2012, 8 tahun penjara, mengambalikan kerugian negara Rp 200 juta dan subsider Rp 28 miliar** (<http://riaukita.com/read-6-5337-2013-12-11>)
- Totok Ary Prabowo. **Bupati Temanggung tahun 2004, Korupsi dana APBD, masa tahanan 7 tahun penjara**. <http://m.suaramerdeka.com/bb/bblauncher>.
- Wahyuningsih, Tri. 2001. *Dampak Peragantian Pimpinan Pada Kinerja Organisasi*. **Jurnal Administrasi dan Bisnis Vol 1**, No. 2, hal. 29-42.
- Terry, George R. 1997. **Principles of Management**. Seventh Edition. Richad D. Irwin Inc.
- Yukl, G.A. 2002. **Leadership in organizations (5th ed.)**. Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall Inc. 28.